

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 pagi, Jakarta Timur melalui bermain roda gambar.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan secara empirik bermain roda gambar sebagai bentuk intervensi tindakan, dan (2) Mendeskripsikan secara empirik kemampuan berbicara

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 15 Pagi yang beralamat di Jalan Pemuda No.6 Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi. Sesuai dengan hasil observasi, dari 21 anak yang berada pada kelas 1 Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 15 Pagi, peneliti menemukan 8 anak yang memiliki kemampuan berbicara yang masih minim. Hal tersebut membuat peneliti

tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 6-7 tahun.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012 yakni pada bulan Maret 2012 hingga Juni 2012, dengan frekuensi pembelajaran 5x tatap muka setiap minggu dengan 2 jam pembelajaran berdurasi 35 menit setiap 1 jam. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 sebanyak 5 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 5 kali pertemuan.

**Tabel.3**

### **Perencanaan Waktu Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Waktu penelitian</b>
1	Permohonan izin	22 Maret 2012
2	Observasi awal	26 – 28 Maret 2012
3	Pra-intervensi	11 -12 Juni 2012
4	Penelitian	14 Juni - 26 Juni 2012
5	Penyelesaian administrasi	30 Juni 2012

## **C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action research*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang berupaya untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan Hopkins dalam Trianto yang menyebutkan penelitian tindakan sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh peneliti pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.<sup>1</sup> Pendapat di atas menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang di digunakan untuk mengatasi masalah–masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan meningkatkan mutu pendidikan. Masalah kemampuan berbicara yang terjadi pada anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur perlu diselesaikan selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian tindakan juga dikatakan sebagai solusi terhadap masalah dalam pembelajaran. Rapoport mengartikan penelitian tindakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial

---

<sup>1</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 15

dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama.<sup>2</sup> Jadi dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan solusi bagi pendidik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar, seperti pada permasalahan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan dapat dikatakan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan (*action research*) mendorong para praktisi termasuk para pendidik untuk menyempurnakan tugas-tugas yang mereka jalani.

Penelitian tindakan yang akan dilakukan adalah bentuk penelitian tindakan kolaboratif dimana penelitian tindakan ini mengupayakan adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan guru kelas, kepala sekolah, dosen pembimbing dan teman sejawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan

---

<sup>2</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h.12

penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para praktisi dan orang awam.<sup>3</sup> Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberi pemecahan terhadap masalah yang dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun.

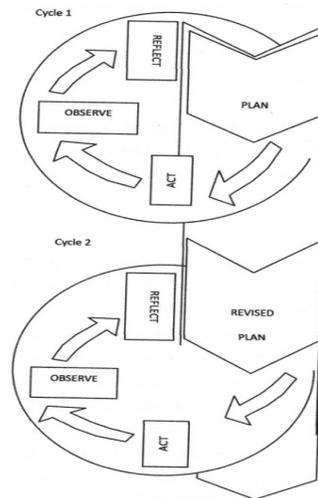
## **2. Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dipilih dengan alasan model ini lebih mudah dalam pelaksanaannya namun tetap dapat mencapai tujuan dari penelitian. Konsep pokok *action research* terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>4</sup> Ciri dari model ini adalah tahap tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang tergambar dalam bagan di bawah ini:

---

<sup>3</sup> Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 9

<sup>4</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 21



Gambar 2. Rangkaian Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart<sup>5</sup>

Berdasarkan gambar pada siklus di atas, pada siklus 1 peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu yang diperoleh melalui data pada pra intervensi. Setelah merencanakan persiapan – persiapan penelitian, peneliti kemudian melakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak lima kali dengan durasi 70 menit. Selama melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun. Pengamatan ini akan dilakukan sepanjang proses tindakan berlangsung melalui kolabolator yang mengisi pedoman observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Selesai perencanaan, tindakan dan observasi kemudian penelitian akan memasuki tahap refleksi.

<sup>5</sup> Loc.cit, h.92

#### **D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur. Subjek penelitian dilakukan pada 8 anak dengan alasan peneliti akan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada 8 orang anak, dimana ke delapan anak tersebut memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Pemilihan subjek dilakukan pada pra intervensi melalui observasi kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dan hasil diskusi dengan guru kelas. Guru kelas 1 SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur Berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Sementara itu, dalam penelitian ini juga melibatkan teman sejawat yaitu mahasiswi PG PAUD UNJ yang berperan sebagai partisipan. Peneliti sendiri bertindak sebagai *planner*, *fasilitator* dan *evaluator* dan pelaksana tindakan.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

##### **1. Peran Peneliti**

Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis PTK partisipan dimana peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.<sup>6</sup> Dengan demikian penelitian peran peneliti dalam penelitian tindakan ini

---

<sup>6</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 28

adalah sebagai pemimpin perencanaan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada kegiatan pra-penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi Jakarta Timur dan kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator dan kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator.

## **2. Posisi Peneliti**

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksana utama adalah derajat atau tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada tingkat peran serta aktif peneliti sebagai pengamat dan pelaksana tindakan. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang nyata dan akurat.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengadakan hubungan akrab dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar terjalin keakraban antara peneliti dengan kepala sekolah, seluruh guru, dan anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur. Selama meneliti, peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan dimensi

terhadap konteks yang ada. Setiap aspek yang dapat dilihat dan dirasakan dari keadaan latar yang menjadi perhatian penuh selama penelitian

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Sesuai dengan model penelitian yang dipilih yaitu model Kemmis & Taggart maka tahapan penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).<sup>7</sup> Terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi di sekolah tempat penelitian dengan tujuan meninjau langsung subjek penelitian, yang nantinya akan bermanfaat untuk implementasi intervensi tindakan. Berikut merupakan penjabaran tahapan penelitian yang akan dilakukan mulai dari kegiatan pra intervensi hingga pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi:

### **1. Tahap Pra intervensi**

Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan tindakan pertama, mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak menjadi subjek penelitian terkait kemampuan berbicara. Informasi atau data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung anak sebagai subjek dalam pembelajaran Berdasarkan observasi awal ke sekolah kemampuan

---

<sup>7</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *loc., cit.*

berbicara anak usia 6-7 tahun di kelas 1 Sekolah dasar tergolong rendah. Kemudian peneliti menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada pertengahan bulan juni sebanyak lima kali pertemuan. Selanjutnya mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian seperti roda gambar dan gambar-gambar.

## 2. Tahapan penelitian

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan penelitian seperti yang telah dijabarkan pada Bab I, yakni terkait dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan media serta membuat pedoman observasi, dan pengumpulan data untuk keseluruhan siklus. Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Kemudian peneliti bersama kolaborator menyiapkan pedoman pemantauan tindakan dan menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi.

## 2) Pelaksanaan dan Pengamatan (*Act & observ*)

Setelah menyiapkan peralatan dan tempat, peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan sesuai program yang telah dirancang. Program tindakan siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas lima kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2x35 menit, disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh pihak sekolah.

Milis menyatakan bahwa dalam penelitian *action research* target persentase kenaikan menjadi 71% setelah dilakukan tindakan pada subyek penelitian. Indikator keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Milis yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71 % of student agreed*.<sup>8</sup> Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, baik dari refleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Milis, penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak minimal sebesar 71%. Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Geoffrey E. Milis, *Action Research: A Guide For Teacher Research* (New Jersey: Pearson Education, 2003), h. 101.

Tabel. 4

**Program Tindakan pada Siklus 1**

Standar Kompetensi Tujuan	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, dan percakapan sederhana			
Tema Waktu	Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun melalui bermain roda gambar Kesehatan 5 Pertemuan ( 2x35 Menit )			
Pertemuan ke	Materi Pokok	Kegiatan Bermain Roda Gambar	Alat dan Bahan	Alat Pengumpul data
1	Penyakit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan lapang</li> <li>2. Lembar pedoman observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

		<p>sebelum bermain roda gambar</p> <p>c. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</p> <p>d. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</p> <p>e. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</p> <p>f. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</p>		
2	Makanan sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>	

		<p>pembelajaran</p> <p>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <p>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</p> <p>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</p> <p>c. Anak memilih dan menempel gambar-gambar yang dipilihnya ke dalam roda gambar</p> <p>d. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</p> <p>e. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</p> <p>f. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</p> <p>g. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain</p>		
--	--	---	--	--

		roda gambar	
3	Menjaga kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>c. Anak memilih temannya untuk memilih dan menempel gambar pada roda gambar</li> <li>d. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>

		<p>roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</p> <p>e. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</p> <p>f. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</p> <p>g. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</p>		
4	Olahraga teratur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti Pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>	

		<p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>c. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</li> <li>d. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</li> <li>e. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</li> <li>f. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</li> </ol>		
5	Review pertemuan 1-4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>	

		<p>memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Guru menempel gambar-gambar pada pertemuan 1-4 di roda gambar</li> <li>7. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak duduk sesuai kelompoknya</li> <li>b. Kelompok yang mendapatkan lemparan bola dari guru, maju ke depan kelas</li> <li>c. Setiap anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>d. Semua anak dalam kelompok mulai memutar roda gambar secara bersama dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</li> <li>e. Setiap anak mengungkapkan</li> </ol>		
--	--	--	--	--

		<p>ide atau gagasan terkait gambar pada pertemuan 1-4</p> <p>f. Setiap anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</p> <p>g. Setiap anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</p>		
--	--	---	--	--

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus 1 yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut :

#### 1. Pertemuan ke-1

Pertemuan kedua anak diperkenalkan tentang tema kesehatan. Materi terkait kesehatan yang akan dipelajari adalah tentang "Penyakit". Pertama-tama guru mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan bertanya tentang perasaannya sebelum bermain roda gambar. Guru memberikan pertanyaan

kepada anak terkait materi. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan bermain roda gambar, anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar. Setelah bermain roda gambar, anak menyampaikan perasaannya kepada guru dengan alasan sederhana.

## 2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua anak masih diperkenalkan tentang tema kesehatan. Materi terkait kesehatan yang akan dipelajari adalah "Makanan sehat". Pertama-tama guru mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan bertanya tentang perasaannya sebelum bermain roda gambar. Guru memberikan pertanyaan kepada anak terkait materi. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan bermain roda gambar, anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas. Anak memilih dan menempel gambar-gambar yang dipilihnya ke dalam roda gambar. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar. Anak mengungkapkan ide

atau gagasan terkait gambar. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar. Setelah bermain roda gambar, anak menyampaikan perasaannya kepada guru dengan alasan sederhana.

### 3. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga anak masih diperkenalkan tentang tema kesehatan. Materi terkait kesehatan yang akan dipelajari adalah "Menjaga kebersihan". Pertama-tama guru mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan bertanya tentang perasaannya sebelum bermain roda gambar. Guru memberikan pertanyaan kepada anak terkait materi. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan bermain roda gambar, anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas. Anak memilih temannya dan temannya tersebut yang memilih serta menempel gambar-gambar yang dipilih ke dalam roda gambar. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar. Setelah bermain roda gambar, anak menyampaikan perasaannya kepada guru dengan alasan sederhana.

#### 4. Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat anak masih diperkenalkan tentang tema kesehatan. Materi terkait kesehatan yang akan dipelajari adalah "Olahraga teratur". Pertama-tama guru mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan bertanya tentang perasaannya sebelum bermain roda gambar. Guru memberikan pertanyaan kepada anak terkait materi. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan bermain roda gambar, anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar. Setelah bermain roda gambar, anak menyampaikan perasaannya kepada guru dengan alasan sederhana.

#### 5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan kelima anak mengingat kembali tentang materi yang dibahas pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pertama-tama guru mengkondisikan kelas. Anak duduk sesuai kelompoknya. Selanjutnya

guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan bertanya tentang perasaannya sebelum bermain roda gambar. Guru memberikan pertanyaan kepada anak terkait materi. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan bermain roda gambar, kelompok yang mendapatkan lemparan bola dari guru, maju ke depan kelas. Semua anak mulai memutar roda gambar secara bersama dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar. Setiap anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar. Gambar-gambar yang terdapat pada roda gambar adalah gambar pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar. Setelah bermain roda gambar, setiap anak menyampaikan perasaannya kepada guru dengan alasan sederhana.

Tahapan observasi pada penelitian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan sesuai dengan model penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu model Kemmis dan Taggart. Selama aktivitas pembelajaran kegiatan bermain roda gambar yang dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator mengamati jalannya aktivitas untuk menilai apakah tindakan yang diberikan telah dibuat sesuai yang telah dirancang. Hasil dari pengamatan dicatat dalam catatan lapangan berdasarkan pengamatan peneliti dan para kolaborator yang terlibat. Pendekatan pengamatan tindakan yang

dilaksanakan adalah *peer observation* (pengamatan sejawat), yaitu observasi yang dilakukan oleh guru terhadap pengajaran seseorang. Untuk penelitian peningkatan kemampuan berbicara dilaksanakan dengan pedoman observasi.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatnya kemampuan berbicara. Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis dan meyakinkan guru, selain itu data yang terkumpul bersifat obyektif dan tidak bias.

### 3) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi, baik peneliti maupun kolaborator bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan kolaborator dari pelaksanaan siklus 1 yang telah dilaksanakan, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan kolaborator. Dalam proses kegiatan refleksi tersebut, antara peneliti dengan kolaborator juga mengadakan diskusi dan tanya jawab.

Dalam proses refleksi, merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan terkait. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, dan kolaborator, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Refleksi tindakan dilakukan dengan menggunakan analisis sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yakni tahapan (1) reduksi data, (2) display data, (3) kesimpulan dan (4) verifikasi dan refleksi. Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kemampuan berbicara anak yang diperoleh anak saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah pada siklus berikutnya.

Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan berbicara pada anak, maka akan dilakukan siklus 2. Siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan skor pada siklus sebelumnya. Meskipun pada siklus 1 skor yang diperoleh sudah tinggi, siklus 2 tetap dilakukan dengan tujuan untuk memantau kemampuan berbicara yang diperoleh anak sudah konsisten atau belum.

Berikut ini adalah gambaran dari keseluruhan tindakan pada siklus yang hendak dilakukan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur.

Bagan.1  
**Rancangan Kegiatan pada Siklus 1**



<p>Persiapan Perencanaan</p> <p>a. Mengajukan surat izin penelitian b. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian c. Mengumpulkan data wawancara dan observasi</p>
<p>Perencanaan</p> <p>a. Merencanakan waktu penelitian b. Membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak c. Membuat lembar observasi dan instrumen penelitian d. Mempersiapkan peralatan dan media yang diperlukan</p>
<p>Tindakan</p> <p>Langkah-langkah kegiatan melalui bermain roda gambar sebagai berikut:</p> <p>a. Mengenalkan materi dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan b. Membangun apersepsi anak tentang tema yang dibahas c. Melakukan kegiatan bermain roda gambar d. Melakukan kesimpulan dari kegiatan bermain roda gambar e. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
<p>Pengamatan</p> <p>Peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan evaluasi pengamatan dan hasilnya di tulis dalam catatan lapangan</p>
<p>Refleksi</p> <p>Kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum signifikan pada setiap aspeknya, sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus 2.</p>

b. Siklus 2

1) Perencanaan Kembali (*Replanning*)

Peneliti membuat rancangan siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus

1. Rancangan tindakan siklus 1 merupakan rancangan tindakan baru, yang dibuat berdasarkan atas refleksi tindakan siklus 1. Perencanaan dapat berubah tergantung dari hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan (*Act and Observ*)

Bentuk kegiatan tindakan masih pada kemampuan berbicara anak akan tetapi materi dan kegiatan pada siklus 2 sedikit berbeda dengan siklus 1 agar anak tidak bosan dan lebih tertarik dengan suasana kelas. Rancangan tindakan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.5

**Program Tindakan pada Siklus 2**

Standar Kompetensi Tujuan	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, dan percakapan sederhana			
Tema Waktu	Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun melalui bermain roda gambar Kesehatan 5 Pertemuan ( 2x35 Menit )			
Pertemuan ke	Materi Pokok	Kegiatan Bermain Roda Gambar	Alat dan Bahan	Alat Pengumpul data
1	Rumah sakit	1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Anak memperhatikan	1. Roda gambar 2. Gambar sesuai materi	1. Catatan lapangan 2. Lembar pedoman

		<p>penyiapan roda gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>c. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</li> <li>d. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</li> <li>e. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</li> </ol>	<p>pokok 3. Bola</p>	<p>observasi 3. Dokumen-tasi</p>
--	--	--	--------------------------	--------------------------------------

		f. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar	
2	Dokter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak memilih dan menempel gambar-gambar yang dipilihnya ke dalam roda gambar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>d. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</li> <li>e. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</li> <li>f. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</li> <li>g. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan memberikan contoh sebagai peran Dokter</li> </ul>		
3	Pasien	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ul>	

		<p>pembelajaran</p> <p>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <p>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</p> <p>b. Anak memilih temannya untuk memilih dan menempel gambar pada roda gambar</p> <p>c. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</p> <p>d. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</p> <p>e. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</p> <p>f. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</p>		
4	Obat-obatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok</li> <li>3. Bola</li> </ol>	

		<p>memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak yang mendapatkan lemparan bola dari guru, dia maju ke depan kelas</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>c. Anak memilih temannya untuk memilih dan menempel gambar pada roda gambar</li> <li>d. Anak mulai memutar roda gambar dan menunggu sampai roda berhenti lalu melihat arah jarum pada gambar</li> <li>e. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar</li> <li>f. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di</li> </ol>		
--	--	---	--	--

		<p>persilahkan melempar bola kepada temannya untuk bergantian memutar roda gambar</p> <p>g. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar</p>		
5	Review pertemuan 1-4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Anak memperhatikan penyiapan roda gambar</li> <li>3. Anak memperhatikan penjelasan singkat tentang roda gambar</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol> <p><b>Kegiatan bermain roda gambar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya</li> <li>b. Anak menyampaikan perasaannya sebelum bermain roda gambar</li> <li>c. Anak memilih gambar dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roda gambar</li> <li>2. Gambar sesuai materi pokok Bola</li> </ol>	

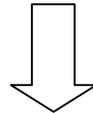
		teman sekelompok untuk ditempel ke dalam roda gambar d. Anak mengungkapkan ide atau gagasan terkait gambar dari pertemuan 1-4 e. Anak yang sudah mengungkapkan ide atau gagasan di persilahkan melempar bola kepada kelompok lain untuk bergantian menempel gambar dan memutar roda gambar f. Anak menyampaikan perasaannya saat sesudah bermain roda gambar		
--	--	---	--	--

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 proses observasi juga dilakukan saat pemberian tindakan sedang berlangsung. Pada proses observasi siklus 2, pengamatan sudah dapat dilakukan lebih terarah pada hal – hal yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara berdasarkan data refleksi pada tindakan di siklus 1. Teknik observasi tetap sama yaitu melalui pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara.

### 3) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolabolator untuk melakukan pengolahan data pada siklus 2. Pengolahan data ini akan menentukan apakah penelitian dinyatakan berhasil. Apabila tidak berhasil maka penelitian dihentikan hanya pada siklus 2. Jika sudah terjadi peningkatan rata-rata indikator keberhasilan kemampuan berbicara anak menjadi 71 %,maka penelitian dinyatakan berhasil melalui siklus 1 dan siklus 2.

#### **Bagan 2** **Rancangan Kegiatan pada Siklus 2**



Persiapan Perencanaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi hasil refleksi siklus 1</li> <li>b. Menentukan kegiatan tindakan siklus 2</li> </ul>
Perencanaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan waktu penelitian</li> <li>b. Membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak</li> <li>c. Membuat lembar observasi dan instrumen penelitian</li> <li>d. Mempersiapkan peralatan dan media yang sesuai</li> </ul>
Tindakan
<p>Langkah-langkah kegiatan bermain roda gambar sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenalkan materi dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>b. Membangun apersepsi anak tentang tema yang dibahas</li> <li>c. Melakukan kegiatan bermain roda gambar terkait mengungkapkan ide atau gagasan sesuai gambar</li> <li>d. Melakukan kesimpulan dari kegiatan bermain roda gambar</li> <li>e. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.</li> </ul>

Pengamatan
Peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan evaluasi pengamatan dan hasilnya di tulis dalam catatan lapangan
Refleksi
kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun sudah mengalami peningkatan. Namun, bila peningkatan kemampuan berbicara anak belum signifikan, maka peneliti tidak akan meneruskan pada siklus 2I.

### **G. Hasil Intervensi yang Diharapkan**

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya kemampuan berbicara anak melalui bermain roda gambar pada anak usia 6-7 tahun di kelas I Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan berbicara anak yang ditandai dengan adanya penyampaian gagasan maupun ide sesuai gambar, pemilihan kata yang sesuai, dan pengucapan yang jelas.

Indikator keberhasilan tindakan merupakan pencapaian yang diharapkan dengan memperhatikan indikator-indikator kemampuan berbicara anak, yang meliputi aspek produksi kata, penyampaian gagasan, pengekspejian bahasa, pengajuan pertanyaan, dan penyampaian informasi.

## H. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang diambil dari fakta–fakta di lapangan. Senada dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa data adalah pencatatan peneliti.<sup>9</sup> Data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*).

Data pemantauan tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dan rencana. Data pemantauan tindakan (*action*) berupa data kegiatan atau catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.<sup>10</sup> Dengan demikian data pemantauan tindakan dalam penelitian ini meliputi catatan lapangan, pedoman observasi yang diisi oleh kolabolator (guru kelas) dan teman sejawat serta dokumen foto. Adapun data penelitian (*research*) adalah data tentang variabel penelitian yaitu kemampuan berbicara anak yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 153

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan menjelaskan asal dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah 8 anak usia 6-7 tahun di SDN Ramangun 15 Pagi Jakarta Timur. Sumber data pemantau tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur melalui bermain roda gambar. Sumber data penelitian ini digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak.

### I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam pengisian lembar observasi penilaian, pengamat memberikan tanda *check list* (✓) pada skala kemunculan kemampuan berbicara yang sesuai. Model yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>11</sup> Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut: jawaban Berkembang Sangat Baik (BSM) diberi skor 4, jawaban Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, jawaban Mulai Berkembang (MB) diberi

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 13

skor 2, dan jawaban Belum Muncul (BM) diberi skor 1. Setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel. 6

**Skala Kemunculan Kemampuan Berbicara Anak Usia 6-7 Tahun**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
MB (Mulai Berkembang)	2
BM (Belum Muncul)	1

Tabel. 7

**Skala untuk Item Kemunculan Indikator**

<b>Kemunculan Indikator</b>	<b>Indikator</b>
Belum Muncul	Sikap yang diamati tidak muncul
Mulai Berkembang	Sikap yang diamati muncul 1-2 kali
Berkembang Sesuai Harapan	Sikap yang diamati muncul 3-4 kali
Berkembang Sangat Baik	Sikap yang diamati muncul lebih dari 5 kali

### **1. Definisi Konseptual**

Kemampuan Berbicara adalah kesanggupan untuk memproduksi kata menyampaikan gagasan maupun ide, mengekspresikan bahasa, menanyakan sesuatu, bercerita, dan menyampaikan informasi. Kesanggupan tersebut dilakukan dalam bentuk bahasa yang berupa bunyi ataupun suara yang bermakna. Suara dan bunyi yang bermakna mengandung informasi sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

### **2. Definisi Operasional**

Kemampuan berbicara adalah skor yang diperoleh melalui pengamatan terhadap anak mengenai kesanggupan untuk memproduksi kata menyampaikan gagasan maupun ide, mengekspresikan bahasa, menanyakan sesuatu, dan menyampaikan informasi. Skor diperoleh dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula kemampuan berbicara anak.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Indikator kemampuan berbicara yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang kemampuan berbicara pada anak usai 6-7 tahun. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak pada saat pembelajaran melalui bermain roda gambar yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator kemampuan berbicara pada

anak. Adapun indikator kemampuan berbicara pada anak tersebut adalah sebagai berikut: produksi kata, penyampaian gagasan maupun ide, pengekspresian bahasa, pengajuan pertanyaan, dan penyampaian informasi.

Tabel. 8  
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Produksi kata	1.1 Anak mampu mengucapkan kata-kata dengan tepat dan jelas	1	1
		1.2 Anak mampu mengucapkan kosakata sesuai dengan tema	2 , 11	2
2	Penyampaian gagasan	2.1 Anak mampu menyampaikan gagasan maupun ide yang ada didalam pikirannya	3	1
		2.2 Anak mampu menyampaikan gagasan yang berbeda	4	1
3	Pengekspresian	3.1 Anak mampu mengungkapkan kata2 dgn eskpresi yang sesuai (marah, sedih, gembira, dll)	5 , 12	2
		3.2 Anak mampu menyampaikan cerita	6	1

	bahasa	sesuai dari gambar yang diperlihatkan		
4	Pengajuan pertanyaan	4.1 Anak mampu bertanya	7 ,13	2
		4.2 Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan jelas	8 , 14	2
5	Penyampaian informasi	5.1 Anak mampu menyampaikan informasi sesuai dengan pemikirannya	9 , 15	2
		5.2 Anak mampu menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana	10	1
		Jumlah		15

#### J. Instrumen Pemantau Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain roda gambar yang merupakan roda berbentuk lingkaran yang dapat di putar. Di dalam roda tersebut terdapat gambar dan selanjutnya anak mengungkapkan ide atau gagasan dari gambar tersebut. Gambar-gambar yang tertera disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dibahas.

Tabel. 9

## Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran			Anak duduk dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran		
2	Guru menjelaskan tema serta kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini			Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mengajukan pendapat		
3	Guru menjelaskan tentang roda gambar serta penggunaannya			Anak menyimak penjelasan guru tentang penggunaan roda gambar		
4	Guru mengajak anak untuk membuat peraturan bersama anak dan guru memotivasi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan			Anak ikut serta membuat peraturan dan memberikan tanggapan artau pertanyaan		
5	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan roda gambar			Anak menggunakan roda gambar dalam kegiatan bermain		

	dalam kegiatan bermain				
6	Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan mereview kegiatan			Anak menanggapi pertanyaan dari guru kemudian menjawab pertanyaan	
7	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya masing-masing.			Anak mengungkapkan perasaannya masing-masing terhadap kegiatan pembelajaran yang telah Dilakukan	

## K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Non tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, dan digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis tingkah laku individu.<sup>12</sup> Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan non tes karena objek yang akan diteliti berhubungan dengan kemampuan berbicara

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, op.cit., 157

pada anak usia 6-7 tahun. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara:

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui observasi. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu.<sup>13</sup> Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang pada penyelenggaraan penelitian ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian seolah-olah juga merupakan bagian dari mereka. Tujuan observasi menurut Poerwadi adalah mendeskripsikan latar yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>14</sup> dalam pengamatan ini, peneliti mengamati aktivitas yang berlangsung dan ikut terlibat di dalamnya.

Adanya peningkatan kemampuan berbicara diketahui melalui penggunaan lembar pengamatan dan pengambilan data proses mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dicatat sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Singgih.D. Gunarsa, Dasar dan Teori Perkembangan Anak (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 65

<sup>14</sup> Kristi E. Poerwardi, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi (Jakarta: LPSP3 Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h.71

permasalahan yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan guru, kondisi kelas, dan kegiatan anak. Lembar observasi digunakan untuk menunjang data penelitian tindakan melalui *observational check list*. *Observational check list* digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui bermain roda gambar.

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian.<sup>15</sup> Catatan lapangan merupakan catatan peneliti selama pelaksanaan penelitian terhadap kemampuan berbicara berlangsung baik berupa kelebihan yang perlu dipertahankan maupun kekurangan yang perlu mendapat perbaikan. Untuk memperoleh data pemantau tindakan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan.

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian merupakan pelengkap data-data hasil penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan alat berupa kamera, *tape recorder* maupun *handycam*. Alat dokumentasi lain yang dapat mengumpulkan data evaluasi lainnya adalah *check list*.

---

<sup>15</sup> Ibid, h.209

Dokumentasi pada penelitian ini cukup berperan penting karena dapat merekam dan mencatat peristiwa apa saja yang terjadi selama pengamatan. Guba dan Lincoln menyatakan bahwa setiap bahan tertulis atau film untuk keperluan pengujian peristiwa sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasilnya berguna sebagai bukti suatu pengujian.<sup>16</sup> Penggunaan studi dokumentasi memperkuat kebenaran bahwa penelitian telah dilakukan dengan sebagaimana semestinya.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengadakan tanya jawab secara lisan sesuai dengan tujuan yang telah digunakan. Pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur sehingga dalam pengambilan data dapat terorganisir.<sup>17</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung luwes, percakapan tidak membuat jenuh sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.

---

<sup>16</sup> Lexi. J. Moleong, *op.cit.*,h.217

<sup>17</sup> Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal, 65

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam menjaring data pada penelitian. Pada pelaksanaannya, pedoman berupa instrumen di isi oleh peneliti dan kolaborator yang melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran melalui kegiatan bermain roda gambar berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur.

#### **L. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Studi**

Kriteria teknik pemeriksaan kepercayaan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah kredibilitas (*credibility*), keterbukaan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan cara pengamatan secara terus-menerus pada saat penelitian. Selain itu juga peneliti melakukan tanya jawab bersama dengan teman sejawat dan kolaborator untuk melihat hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian, data-data pendukung dicatat dalam catatan lapangan dan didiskusikan bersama untuk merefleksikan tindakan dan pemecahan masalah yang terjadi. Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan catatan wawancara dan catatan dokumentasi untuk lebih menunjukkan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Keterbukaan (*transferability*) pada penelitian ini adalah penyajian data disusun oleh peneliti dan disampaikan secara transparan untuk diketahui oleh

guru kelas dan dosen pembimbing. Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Hal ini terbukti dengan peneliti melampirkan beberapa data penting dan menuliskannya secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat persentasinya. laporan dibuat sesuai aspek keterbukaan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan membuat peneliti lebih memahami ruang lingkup penelitian.

Kebergantungan (*dependability*), penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun melalui bermain roda gambar.

Kepastian (*confirmability*), data yang digunakan peneliti sebelumnya akan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing dan ahli yang mengerti dalam kemampuan berbicara. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil maka dapat dikatakan telah memenuhi standar confirmability. Kepastian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan instrumen.

#### a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan syarat terpenting yang harus dilalui untuk mendapatkan instrumen yang baik. Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah kemampuan alat ukur untuk secara tepat mengukur sesuatu sesuai maksud penggunaan alat ukur yang sebenarnya, atau mengukur sesuatu yang memang seharusnya diukur dengan alat itu.<sup>18</sup> Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Butir-butir pernyataan yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi. Validasi instrumen dilakukan melalui validasi empirik melalui uji coba. Uji coba dilapangan bagian dari proses validasi empirik. Melalui uji coba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah subjek. Jawaban atau respon dari subjek uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Al-Assaf, *Mutu Layanan Kesehatan*, (Jakarta: IKAPI, 2003), h. 56

<sup>19</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 206

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

$n$  : Banyaknya responden

$X$  : Variabel bebas

$Y$  : Variabel Terikat

$\sum XY$  : Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum Y^2$  : Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

$\sum X^2$  : Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 anak usia 6-7 tahun di SDN Rawamangun 13 Pagi, Jakarta Timur. Pengujian validitas tiap butir yang digunakan adalah analisis item atau butir yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, butir instrumen yang valid ialah butir instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 17, 18, dan 19 Sedangkan butir instrumen yang drop ialah butir instrumen nomor 11, 13, 14, 16, dan 20

## b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua untuk mendapatkan suatu instrumen yang baik. Pada pengujian reabilitas ini pengumpulan data yang digunakan memakai lembar observasi dengan menggunakan dua penilaian agar tidak subjektif dan data yang dihasilkan tidak bias. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>20</sup> Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan pun dapat dipercaya pula.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat menggunakan Anova hoyt<sup>21</sup>, yaitu:

$$r = \frac{RJK(s) - RJK(R)}{RJK(s)}$$

keterangan :

R = Reabilitas Kesesuaian

RJK (s) = Rerata jumlah kuadrat antar subjek

RJK (r) = Rerata jumlah kuadrat residu

---

<sup>20</sup> Husein Umar, *Op.cit*, h. 113

<sup>21</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 196

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini.<sup>22</sup>

Tabel. 10  
Kriteria Nilai r

Besarnya Nilai r	Kriteria
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Rendah
0,200 – 0,400	Agak rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh  $r = 0,9885$ . Sesuai dengan koefisien reliabilitas Guilford, maka instrumen yang digunakan memiliki realibilitas tinggi. Dengan kata lain kedua observer memberikan hasil observasi yang objektif terhadap kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun.

---

<sup>22</sup> Sudjiono, *Op.cit*, h. 193

## **M. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.<sup>23</sup> Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan kegiatan bermain roda gambar terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6-7 tahun.

Analisis data menggunakan analisis sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman, secara umum analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) kesimpulan, dan refleksi.<sup>24</sup> Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik, dan

---

<sup>23</sup> Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h. 127-128

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008),h. 337

sebagainya, Sedangkan kesimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir

## 2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan 71%. Indikator keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Milis yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71% of student agreed.*<sup>25</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan indikator keberhasilan penelitian tindakan ini minimal sebesar 71%. Jika persentase yang diperoleh kurang dari 71% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

---

<sup>25</sup> Geoffrey E. Milis, *Action Research: A Guide For Teacher Research* (New Jersey: Pearson Education, 2003), p. 101.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),h. 318

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = proporsi kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak

$\sum x$  = jumlah nilai/skor yang diperoleh subjek

N = skor maksimal

Persentase kenaikan = Persentase siklus 1 – Persentase pra intervensi

#### **N. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan bermain roda gambar dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, khususnya di SDN Rawamangun 15 Pagi, Jakarta Timur. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka akan dilakukan pengkajian mendalam kembali untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan

pereanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada aktivitas bermain roda gambar yang lebih baik lagi.